

## INVENTARISASI DAN PERSEBARAN JENIS BURUNG DI SUAKA MARGASATWA BARUMUN SUMATERA UTARA

Oleh:

**Nurul Husna Siregar<sup>1\*</sup>, Hasri Abdillah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Mhd. Arif Kelurahan Batang Ayumi Jae Padangsidempuan, Sumatera Utara - 22716

<sup>2</sup>Aceh Birder, Jl. Medan-Binjai, Km.14,6 – Perumahan Padang Hijau Blok H-16, Sunggal, Deli Serdang

\*email : nurulhusnasiregar1@gmail.com

### Abstrak

Suaka Margasatwa (SM) Barumun secara administratif terletak di empat Kabupaten yaitu Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Tapanuli Selatan, dan Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dengan luas kawasan ± 40.330Ha. Pola spasial organisme merupakan aspek yang penting untuk dipelajari karena merupakan karakter penting dalam ekologi komunitas. Tiap-tiap jenis burung memiliki respon yang berbeda-beda. Keberadaan suatu spesies di suatu habitat sangat tergantung pada ketersediaan sumber pakan dan kondisi habitat yang sesuai. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan persebaran burung yang terdapat di SM Barumun. Pengambilan data dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2018 pada tiga resort di SM Barumun, yaitu Resort Barumun I, Resort Barumun II, dan Resort Barumun III. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan 57 spesies dari 22 famili, jumlah spesies tertinggi ditemukan pada famili Pycnonotidae sebanyak 8 spesies dan Capitonidae serta Nectariniidae masing-masing didapatkan 6 spesies. Menurut persebarannya *Nyctornis amictus* memiliki persebaran merata dan terdapat pada tiga resort. Ditemukan juga spesies yang terancam secara global. Mengacu pada *IUCN Red List*, terdapat dua spesies dikategorikan *vulnerable*/rentan (*Chloropsis sonnerati* dan *Pycnonotus melanicterus*), dan 11 spesies *near threatened*/hampir terancam. Tigabelas spesies dilindungi oleh Permen LHK No. P.106 Tahun 2018.

**KataKunci.** Inventarisasi, Persebaran, Resort, SM Barumun, Survei.

### 1. PENDAHULUAN

Kawasan Suaka Margasatwa (SM) Barumun secara administratif terletak di Provinsi Sumatera Utara dengan luas ± 40.330 Ha. Kawasan SM Barumun terletak di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Tapanuli Selatan, dan Mandailing Natal. SM Barumun ditetapkan pada tanggal 2 Juni 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 70/Kpts-II/1989. Topografi kawasan mulai dari datar, bergelombang, hingga berbukit/bergunung dengan kelerengan lebih dari 45% dan lembah curam pada beberapa sisi lereng bukit. Sesuai penetapannya kawasan SM Barumun merupakan habitat bagi Harimau Sumatera (*Panthera tigris-sumatrae*). Selain itu ditemukan juga orangutan, rusa, tapir, babi hutan, siamang, monyet ekor panjang, dan rangkong (bbksdasumatara.com).

Burung sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan ruang untuk mencari makan, minum, berlindung, berbiak, bermain (Odum 1993). Burung dapat ditemukan pada berbagai tipe habitat seperti hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, tengah lautan, gua-gua batu, perumahan, bahkan di wilayah perkotaan dan lain-lain (Kuswanda 2010). Burung memegang peran penting dalam suatu ekosistem untuk mempertahankan keseimbangan. Beberapa peran burung dalam suatu ekosistem diantaranya sebagai penyebar biji, pemangsa serangga, dan membantu

penyerbukan. Kemampuan burung dalam menyebarkan biji, sebagai penyerbuk dan pengontrol serangga hama menyebabkan burung memiliki peranan penting dalam regenerasi hutan (Hernowo 1989). Mengingat peran penting burung dalam lingkungan dibutuhkan informasi data jenis burung. Namun, data jenis burung di Suaka Margasatwa Burumun belum tercatat dengan baik sampai sekarang. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan persebaran burung di Suaka Margasatwa Barumun. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk pengelolaan Suaka Margasatwa Barumun.

### 2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli sampai Agustus 2018 pada tiga resort. Pengamatan dilakukan pada pagi hari (06.00-11.00 WIB) dan sore hari (15.00-17.30 WIB). Penentuan lokasi survey berdasarkan tutupan kanopi vegetasi. Pengambilan data pada kanopi vegetasi cukup terbuka, hal ini dilakukan karena burung menyukai habitat dengan kanopi relatif terbuka (Wisnubudi 2009).

#### Pengumpulan Data

Pengambilan data menggunakan metode survey, pengamatan dilakukan dengan berjalan pada kecepatan konstan. Identifikasi burung menggunakan buku Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan

(MacKinnon *et al.* 2010) dan *Birds of the Indonesian Archipelago: Greater Sundas and Wallacea* (Eaton *et al.* 2016). Selain itu, dilakukan identifikasi menggunakan suara dengan cara merekam suara burung dan dicocokkan dengan suara burung pada *Birds of Tropical Asia* 3 dan *xenocantho* (<https://www.xeno-cantho.org>).

#### Analisis Data

Jenis burung yang ditemukan kemudian dibuat dalam daftar tabel meliputi famili, nama spesies, dan nama lokal, penyebaran pada ketiga resort, status keterancamannya *IUCN Red List* dan status perlindungan di dalam Permen LHK No. P.106/2018. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Resort 1 terletak di desa Morang, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan secara geografis resort 1 terletak pada 01° 14' 12" N dan 099° 55' 74" E. Topografi kawasan mulai dari landai sampai perbukitan dengan lereng curam. Resort 1 merupakan hutan primer dengan vegetasi heterogen, tetapi pada pinggir kawasan vegetasi homogen yang didominasi oleh akasia. Resort 2 terletak di desa Sihaporas, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, dan secara geografis terletak pada 01° 12' 35" N dan 099° 45' 95" E. Topografi kawasan mulai dari landai sampai perbukitan dengan lereng curam. Resort 2 merupakan hutan primer dengan vegetasi heterogen. Resort 3 terletak di desa Siundol, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, dan secara geografis terletak pada 01° 36' 64" N dan 099° 39' 46" E. Topografi kawasan meliputi perbukitan dengan lereng curam dengan vegetasi heterogen.

Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan 57 spesies burung dari 22 famili di Suaka Margasatwa Barumon. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Nasir (2016) di hutan Batang Toru Tapanuli Utara yang menemukan 81 spesies dari 28 famili. Tetapi, lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Safanah *et al.* (2017) di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat yang menemukan 37 spesies.

Jumlah spesies tertinggi ditemukan pada resort 1 yaitu 37 spesies dari 20 famili, resort 2 ditemukan 27 jenis dari 12 famili, dan resort 3 ditemukan 12 jenis dari 8 famili. Tingginya jumlah spesies pada resort 1 kemungkinan disebabkan karena kondisi habitat yang bervariasi. Pada resort 1 terdapat hutan primer dengan kanopi tertutup, hutan homogen yang didominasi akasia, dan padang rumput. Burung banyak ditemukan pada peralihan antara hutan primer dengan padang rumput dengan tutupan kanopi terbuka.

Jumlah spesies tertinggi ditemukan pada famili Pycnonotidae yaitu didapatkan 8 jenis, selanjutnya Capitonidae didapatkan 6 jenis dan Nectariniidae dan Dicaeidae masing-masing 5 spesies (Tabel 1). Pycnonotidae merupakan famili besar untuk Asia dan Afrika serta ditemukan 29 spesies di Indonesia (MacKinnon *et al.* 2010). Capitonidae merupakan burung kecil berwarna-warni dengan paruh besar dan kuat serta berkerabat dekat dengan pelatuk. Capitonidae tersamar oleh lingkungan karena memiliki warna hijau dan ditemukan 16 spesies di Sunda Besar. Selama survey, suara kelompok Capitonidae banyak terdengar sehingga identifikasi menggunakan suara cukup efektif dilakukan. Menurut MacKinnon *et al.* (2010) identifikasi Capitonidae lebih baik dilakukan menggunakan suara. Hasil penelitian Widodo (2012) kelompok Capitonidae banyak ditemukan pada top kanopi dan terdengar suara terus menerus.

Jenis Nectariniidae ditemukan sebanyak 20 jenis di Sunda Besar. Nectariniidae memiliki paruh panjang melengkung yang sesuai dengan jenis makannya (berupa nektar) MacKinnon *et al.* (2010). Nectariniidae berperan sebagai polinator yang penting untuk keseimbangan ekologi.

Dicaeidae ditemukan sebanyak 15 jenis di Sunda Besar yang biasa disebut "Cabai" di Indonesia. Famili Dicaeidae terutama hidup ditempat yang banyak kembang enalu, seperti kebun, mangrove dan semak pantai. Hal ini menyebabkan famili Dicaeidae berperan sebagai penyebar utama benih benalu (MacKinnon *et al.*, 2010).

Jenis burung migran yang ditemukan hanya *Merops philippinus*. *M. philippinus* merupakan anggota dari famili Meropidae yang berbiak di Asia Selatan, Filipina, Sulawesi dan Irian, dan pada musim dingin berkunjung ke Sunda Besar dan Nusa Tenggara. Berdasarkan status endemisitas terdapat satu spesies endemik, yaitu *Prinia familiaris* endemik di Sumatera, Jawa, dan Bali.

Berdasarkan status keterancamannya mengacu pada *redlist* IUCN ditemukan 2 spesies dikategorikan *vulnerable* (*Pycnonotus dispar* dan *Chloropsis sonnerati*), 11 jenis dikategorikan *near threatened*, dan 42 jenis *least concern* (Tabel 1). Berdasarkan status perlindungan berdasarkan Permen LHK No. P.106/2018 terdapat 13 spesies dilindungi. Terdapat enam spesies yang sebelumnya tidak dilindungi pada UU No. 5 Tahun 1990 dan PP No. 7 Tahun 1999 meningkat statusnya menjadi dilindungi, yaitu *Psilopogon chrysopogon*, *P. mystacophanos*, *P. oorti*, *Calorhamphus hayii* (*fuliginosus*), *Chloropsis sonnerati*, dan *C. cyanopogon*.

**Tabel 1. Daftar Jenis dan Penyebaran Burung di Suaka  
Margasatwa Barumun**

No	Famili	Nama Spesies	Nama Lokal	Penyebaran			Status	
				R1	R2	R3	IUCN	P.106
1	Accipitridae	<i>Accipiter sp.</i>	Elangalap	+	+	+	-	√
		<i>Spilornis cheela</i>	Elangular Bido	-	+	+	LC	√
		<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang Hitam	-	+	-	LC	√
2	Phasianidae	<i>Rollulus rouloul</i>	Puyuh Sengayan	+	-	-	NT	-
3	Columbidae	<i>Treron curvirostra</i>	Punai Lengguak	+	-	-	LC	-
		<i>Ducula aenea</i>	Pergam Hijau	-	+	-	LC	-
		<i>Spilopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	-	-	+	LC	-
4	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Kadalan Beruang	+	-	-	NT	-
5	Hemiprocnidae	<i>Hemiproctne comata</i>	Tepekong Rangkang	+	-	-	LC	-
6	Alcedinidae	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang Punggung-Merah	-	+	-	LC	-
7	Meropidae	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirok Laut	+	-	-	LC	-
		<i>Nyctyornis amictus</i>	Cirik-cirik Kumbang	+	+	+	LC	-
8	Bucerotidae	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Enggang Klihingan	+	-	-	NT	√
		<i>Rhyticeros undulatus</i>	Julang Emas	-	+	-	LC	√
		<i>Buceros rhinoceros</i>	Enggang Cula	+	-	+	NT	√
		<i>Buceros bicornis</i>	Enggang Papan	-	-	+	NT	√
9	Capitonidae	<i>Psilopogon chrysopogon</i>	Takur Gedang	+	+	-	LC	√
		<i>Psilopogon mystacophanos</i>	Takur Warna-warni	+	+	-	NT	√
		<i>Psilopogon oorti</i>	Takur Bukit	+	+	-	LC	√
		<i>Psilopogon australis</i>	Takur Tenggeret	+	-	-	LC	-
		<i>Psilopogon haemacephalus</i>	Takur Ungkut-ungkut	+	-	-	LC	-
		<i>Caloramphus hayii (fuliginosus)</i>	Takur Ampis	+	+	-	NT	√
10	Picidae	<i>Micropternus brachyurus</i>	Pelatuk Kijang	+	-	-	LC	-
		<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap-merah	-	+	-	LC	-
		<i>Picus miniaceus</i>	Pelatuk Merah	-	-	+	LC	-
		<i>Picoides moluccensis</i>	Caladi Tilik	-	-	+	LC	-
11	Eurylaimidae	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempurhujan Darat	+	+	-	NT	-
12	Campephagidae	<i>Coracina larvata</i>	Kepudangsungu Gunung	-	+	-	LC	-
		<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah Hutan	-	+	-	LC	-
13	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	+	-	-	LC	-
14	Chloropseidae	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cicadaun Besar	+	-	+	VU	√
		<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cicadaun Kecil	+	-	+	NT	√
15	Pycnonotidae	<i>Microtarsus atriceps</i>	Cucak Kuricang	+	+	-	LC	-
		<i>Pycnonotus dispar (melanicterus)</i>	Cucak Kuning	+	-	-	VU	-
		<i>Pycnonotus cyaniventris</i>	Cucak Kelabu	-	+	-	NT	-
		<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	-	+	-	LC	-
		<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	+	-	+	LC	-

		<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata-merah	-	+	-	LC	-
		<i>Pycnonotus erythroptalmos</i>	Merbah Kacamata	-	+	-	LC	-
16	Turdidae	<i>Ixos malaccensis</i>	Brinji Bergaris	+	+	-	NT	-
		<i>Copsychus saularis</i>	Kucica Kampung	+	-	-	LC	-
		<i>Enicurus leschenaulti</i>	Meninting Besar	-	+	-	LC	-
17	Timaliidae	<i>Macronous gularis</i>	Ciungair Coreng	+	-	-	LC	-
18	Sylviidae	<i>Prinia familiaris</i>	Perenjak Jawa	+	+	-	LC	-
		<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	-	+	-	LC	-
19	Acanthizidae	<i>Gerygone sulphurea</i>	Remetuk Laut	+	-	-	LC	-
20	Dicaeidae	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis Pelangi	+	-	-	LC	-
		<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api	+	-	-	LC	-
		<i>Dicaeum minullum</i>	Cabai Polos	+	-	-	LC	-
		<i>Dicaeum ignipectus</i>	Cabai Perut-kuning	-	+	-	LC	-
		<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai Merah	+	+	-	LC	-
21	Nectariniidae	<i>Anthreptes simplex</i>	Burungmadu Polos	+	-	-	LC	-
		<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung-madu Kelapa	-	-	+	LC	-
		<i>Leptocoma sperata</i>	Burungmadu Pengantin	+	-	-	LC	-
		<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung-madu Sriganti	+	+	-	LC	-
		<i>Arachnothera sp.</i>	Pijantung	+	-	-	LC	-
22	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	+	-	-	LC	-
<b>Jumlah Total</b>				<b>37</b>	<b>27</b>	<b>12</b>		

#### 4. KESIMPULAN

Hasil inventarisasi di Suaka Margasatwa Barumun tercatat 57 spesies dari 22 famili. Jumlah spesies tertinggi ditemukan pada Resort 1 yang terletak di desa Morang sebanyak 37 spesies dari 20 famili.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Eaton JA, Balen BV, Brickle NW, Rheindt FE. 2016. Bird of the Indonesian Archipelago Greater Sunda and Wallacea.
- Hernowo JB. 1989. Suatu Tinjauan Terhadap Keanekaragaman Jenis Burung dan Peranannya di Hutan Lindung Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. Media Konservasi. 2(2): 19-32.
- <https://bbksdasumaterautara.com/sm-barumun/>. Diakses 11 Juni 2018.
- Kuswanda, W. 2010. Pengaruh Komposisi Tumbuhan terhadap Populasi Burung di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. 7(2)
- MacKinnon J, Phillips K, Balen BV. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Rahardjaningtrah W, Adikerana A, Martodihardjo P, Supardiyono EK, Balen BS, penerjemah; Sumadipura S,

Keterangan: (1) Kategori status keterancaman mengacu kepada Redlist IUCN yang meliputi EX = Extinct/Punah, EW = Extinct in the Wild/Punah di alam liar, CR = Critically Endangered/ Kritis, EN = Endangered/Genting, VU = Vulnerable/Rentan, NT = Near Threatened/Hampir Terancam, LC = Least Concern/Resiko Rendah, DD = Data Deficient/Data Kurang. (3) Status perlindungan dalam hukum Negara Republik IndonesiayaituPeraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.106 Tahun 2018 tentangPerubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi

*Nyctornis amictus* merupakan satu-satunya spesies yang ditemukan pada ketiga resort. *N. amictus* burung yang umum ditemukan di hutan primer dan hutan bekas tebangan sampai ketinggian 1.200 m. *N. Amictus* tersebar di Semenanjung Malaysia, Sumatera dan Kalimantan (MacKinnon *et al.* 2010). Selain itu, spesies yang ditemukan pada ketiga resort adalah alap-alap tetapi hanya dapat diidentifikasi pada tingkat genus yaitu *Accipiter* sp. Jumlah spesies yang ditemukan pada resort 1 dan 2 sebanyak 12 spesies, antara resort 2 dan 3 sebanyak 3 spesies dan antara resort 1 dan 3 ditemukan sebanyak 6 spesies.

- Kartikasari A, editor. Bogor (ID): Puslitbang Biologi-LIPI.
- Nasir M. 2016. Keanekaragaman Burung Di Hutan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Utara. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Odum EP. 1993. Dasar-dasar Ekologi. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Safanah NG, Nugraha CS, Partasasmita R, Husodo T. 2017. Keanekaragaman Jenis Burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon. 3(2).
- Widodo W. 2012. Jenis Burung Di Hutan Gunung Slamet, Jawa Tengah. Jakarta: LIPI Press.
- Wisnubudi G. 2009. Penggunaan Strata Vegetasi oleh Burung di Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Halimun-Salak. *Visi Vitalis* 2 (2): 41-49.
- [www.iucnedlist.org/pdflink.118735904](http://www.iucnedlist.org/pdflink.118735904)